

**PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
HULU SUNGAI UTARA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
MASYARAKAT DI KOTA AMUNTAI**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mengajukan Skripsi

Pada Program Studi Administrasi Publik



Oleh:

AHMAD FADILAH

NPM. 2022337

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : AHMAD FADILAH

NPM : 2022337

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **“PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI
KOTA AMUNTAI”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Anna Marvati, S.Sos, M.A.P
NUPTK. 3055772673230273



Jumai Latte, S.AB., M.AB
NUPTK. 4541769670230313



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusunan panjatkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan. Dengan izin dan kehendak Allah Swt Proposal Skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk mengajukan Skripsi Pada Jurusan Administrasi Publik dengan judul “Peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota Amuntai” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Dalam proses penyusunan Proposal Skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQnR. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. Selaku Plt Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Ibu Anna Maryati, S.Sos, M.A.P. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Jumai Latte, S.AB, M.AB. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen beserta staff Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi peneliti.
6. Seluruh karyawan dan karyawan yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
7. Kepada masyarakat yang bersedia membantu dan mendukung akan kelancaran proses skripsi ini.
8. Seluruh keluarga dan teman-teman di STIA Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan pengarahan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Terlepas dari itu, peneliti menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga mungkin dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari teknik penulisan maupun uraian materi. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menambah wawasan peneliti.

Akhir kata peneliti berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberi manfaat maupun inspirasi bagi peneliti dan semua pihak yang memerlukannya.

Amuntai, Februari 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Tipe Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Desain Operasional Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
H. Uji Kreabilitas Data	34
DAFTAR PUSTAKA.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Data.....	29
Tabel 3. 2 Desain Operasional penelitian.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Aktivitas Pengunjung Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten HSU	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Kehadiran perpustakaan di dalam lingkungan masyarakat pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi informasi antara pengarang dan pemakai perpustakaan untuk menunjang kelancaran komunikasi informasi tersebut diperlukan adanya sumber-sumber informasi yang dimaksud umumnya berupa buku, majalah, koran, media noncetak, dan lainnya yang biasanya tersimpan dengan baik di perpustakaan.

Dalam Undang-undang RI No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 33 Ayat 2 disebutkan bahwa setiap orang yang memiliki keahlian dalam bidang Perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi dapat menjadi pustakawan setelah lulus pendidikan dan pelatihan bidang Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional (Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perpustakaan, 2007). Melihat pentingnya peranan tenaga pustakawan tersebut, maka jumlah dan mutunya harus memadai. Tenaga Perpustakaan adalah semua individu yang melaksanakan tugas, peran dan fungsinya dalam mewujudkan layanan prima demi kepuasan pemustaka.

Peran Perpustakaan Umum sebagai tempat untuk mencerdaskan masyarakat sekitarnya menjadi sangat penting. Perpustakaan umum sering kali diibaratkan sebagai universitas rakyat atau universitas masyarakat. Maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu posisi perpustakaan umum dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat strategis sebab fungsinya melayani semua lapisan masyarakat dalam rangka memperoleh dan meningkatkan berbagai ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca merupakan sesuatu yang harus dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Perpustakaan Umum berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat lewat membaca seseorang akan mendapat informasi melalui bahan pustaka di bacanya. Baik informasi pengetahuan, keterampilan, motivasi atau fakta-fakta yang aktual yang disajikan oleh bahan pustaka. Perpustakaan memiliki citra atas penilaian dan pemberian pengakuan masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan. Citra merupakan cerminan kinerja dan performa perpustakaan yang diterima dan dirasakan oleh masyarakat pemakainya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara berlokasi bersebelahan dengan Taman Putri Junjung Buih, berdekatan dengan Dinas Pendapatan, berseberangan dengan Paud Mawar. Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara berada di Jalan Jend.A. Yani No.02 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Guna meningkatkan kecerdasan anak bangsa maka dibutuhkan perpustakaan yang unggul. Perpustakaan yang unggul merupakan perpustakaan yang tahu bagaimana cara memuaskan para pengunjung. Kepuasan pengguna merupakan sasaran akhir untuk mengetahui berapa banyak minat para pembaca akan ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat hal ini ditandai dengan rendahnya minat baca masyarakat dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi.

Gamabar 1.1

Aktivitas Pengunjung Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten HSU



Berdasarkan hasil observasi lapangan yang ditunjukkan pada Gambar 1.1, terlihat bahwa perpustakaan daerah saat ini mengalami pergeseran fungsi. Pengunjung lebih banyak memanfaatkan perpustakaan

sebagai tempat untuk bekerja kelompok, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas, bukan sebagai tempat untuk membaca buku. Aktivitas yang dilakukan cenderung berfokus pada penggunaan laptop dan perangkat digital, sementara koleksi buku yang tersedia kurang dimanfaatkan secara optimal.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan telah memiliki fasilitas yang memadai dan lingkungan yang nyaman, hal tersebut belum mampu meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan lebih dipandang sebagai tempat pendukung aktivitas akademik semata, bukan sebagai pusat literasi. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa rendahnya minat baca dipengaruhi oleh perubahan perilaku masyarakat yang lebih tertarik pada akses informasi instan melalui teknologi dibandingkan dengan membaca bahan pustaka secara langsung.

Dari uraian diatas, penulis menyadari akan pentingnya membaca guna meningkatkan kecerdasan anak bangsa maka dibutuhkan Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara melihat dari observasi awal peneliti terdapat permasalahan yaitu:

1. Perpustakaan daerah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun keberadaan fasilitas tersebut belum secara otomatis membentuk budaya membaca. Ruang baca yang nyaman dan dilengkapi pendingin ruangan lebih sering dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat beristirahat atau berkumpul dibandingkan sebagai tempat membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas

fisik belum mampu mendorong lahirnya kebiasaan membaca sebagai kebutuhan. (Sumber : Observasi Penulis).

2. Pengembangan layanan perpustakaan digital melalui aplikasi iHSU dilakukan sebagai upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan rendahnya kunjungan ke perpustakaan fisik. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan aplikasi tersebut, sehingga pemanfaatannya masih sangat terbatas dan belum menjangkau masyarakat secara luas. (Data Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2019).
3. Di sisi lain, perpustakaan masih dipersepsikan sebagai simbol fasilitas pendidikan formal yang hanya berkaitan dengan tugas sekolah, bukan sebagai kebutuhan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kunjungan masyarakat cenderung bersifat situasional dan tidak berkelanjutan. Fenomena lain yang turut memengaruhi rendahnya minat baca adalah kuatnya budaya konsumsi informasi instan di masyarakat. Masyarakat, khususnya generasi muda, lebih tertarik pada hiburan berbasis audiovisual seperti video pendek, media sosial, dan permainan daring dibandingkan kegiatan membaca yang membutuhkan konsentrasi dan waktu lebih lama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan fenomena masalah yang ditemui dilapangan, penulis memutuskan mengambil judul penelitian “Peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Hulu

Sungai Utara Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota Amuntai”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran dinas Perpustakaan dan kearsipan kabupaten hulu sungai utara dalam menangani rendahnya minat masyarakat di kota amuntai.

Untuk menganalisis peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan minat membaca masyarakat di Kota Amuntai, penelitian ini menggunakan konsep peran organisasi menurut Sondang P. Siagian (2019:142–149), yaitu :

1. Stabilisator
2. Inovator
3. Modernisator
4. Pelopor
5. Pelaksanaan Sendiri

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Amuntai?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca masyarakat di Kota Amuntai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Amuntai.
2. Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca masyarakat di Kota Amuntai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pembangunan pemahaman, penalaran, pengalaman penelitian dalam bidang ilmu administrasi negara khususnya manajemen sumber daya manusia.
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mustafa Akmal, Jumaidi, dan Nida Urahmah. (2024) dalam penelitiannya di Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai yang berjudul Peranan Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat bertujuan untuk mengetahui peranan dinas tersebut serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Kepustakaan telah menjalankan perannya yang diukur melalui tiga indikator, yaitu kelembagaan yang memiliki struktur organisasi dan SDM memadai, kebijakan melalui penyelenggaraan kampanye membaca dan akses buku digital, serta sasaran yang fokus pada penyediaan layanan perpustakaan dan peningkatan kegiatan literasi. Meskipun telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan jumlah pengunjung, penelitian ini mengidentifikasi beberapa hambatan seperti anggaran yang terbatas, kompetensi SDM yang perlu ditingkatkan, ruangan yang perlu perbaikan, serta rendahnya kesadaran masyarakat di tengah kompetisi media digital. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi penguatan program literasi,

penambahan koleksi e-book, kampanye media sosial, serta pengoptimalan layanan perpustakaan keliling.

2. Aldi Yulien. 2024. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Riau dengan judul Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Minat Baca pada Pelajar di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca pelajar di Kota Pekanbaru serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori peran dari Ife dan Tesoriero yang meliputi peran fasilitatif, edukasional, representatif, dan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru telah menjalankan perannya melalui berbagai program seperti gerakan literasi sekolah, pengembangan perpustakaan digital, inovasi membaca bersuara, sosialisasi ke sekolah, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam peran fasilitatif, dinas menyediakan sarana dan program pendukung minat baca; dalam peran edukasional, dinas melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada pelajar dan sekolah; dalam peran representatif, dinas menjalin kerja sama dengan sekolah dan instansi lain melalui kunjungan rutin serta layanan perpustakaan keliling; dan dalam peran teknis, dinas memiliki kemampuan dalam

pengelolaan data dan administrasi perpustakaan. Namun, pelaksanaan program belum optimal karena adanya kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terbatasnya koleksi buku, kurangnya tenaga pustakawan profesional, serta minimnya fasilitas seperti mobil perpustakaan keliling dan keterbatasan waktu siswa. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan meliputi peningkatan fasilitas dan koleksi perpustakaan, penambahan tenaga pustakawan, penguatan program literasi, serta optimalisasi layanan perpustakaan keliling agar dapat meningkatkan minat baca pelajar secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis merupakan penjelasan terkait hal yang berkaitan dengan judul permasalahan yang diajukan yaitu :

1. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata "peran". Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) "peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan". Istilah "peran" sering diucapkan banyak orang sesuai dengan posisi atau kedudukan seseorang. Teori utama dalam disertasi ini adalah teori peran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak dalam permainan makyong, perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Siagian (2019: 142-149) menyatakan bahwa peranan penting Pemerintah terlihat pada lima wujud utama yaitu:

- a. Selaku stabilisator, peran pemerintah sebagai stabilitator sangat penting dan harus dimainkan secara efektif. Stabilisator merupakan orang, atau alat yang berfungsi membuat stabil atau tetap. Suatu negara yang sedang membangun memiliki ciri labilnya keadaan dan kondisi politik, ekonomi, dan social budaya. Pemerintah memiliki peran untuk menjaga stabilitas kondisi masyarakat yang dinamis dan memiliki kecenderungan labil.
 - 1) Stabilisator di bidang politik, ialah pemerintah menjamin kestabilan dalam kehidupan politik bangsa agar tidak terjadi pertentangan atau keributan terkait politik baik datang dari dalam maupun luar negeri.
 - 2) Stabilisator di bidang ekonomi, ialah pemerintah menjamin kestabilan perekonomian nasional agar stabil dan berjalan dengan baik, bila pemerintah memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan keuntungan.
 - 3) Stabilisator di bidang sosial budaya, ialah pemerintah menjamin dan menjaga stabilitas negara bangsa agar menjadi masyarakat modern dan maju tanpa menghilangkan jati diri. Yang artinya,

pemerintah terus melestarikan kebudayaan yang sudah ada sejak jaman dahulu meskipun jaman semakin modern.

- b. Selaku inovator, Pemerintah sebagai inovator dalam melaksanakan perannya jika dilihat dengan berbagai sudut pandang. Salah satunya dilansir dari pendapat Siagian (2019) dalam bukunya menjelaskan bahwa inovator atau inovasi sebagai salah satu produk melalui kreativitas. Yang artinya, inovator lahir merupakan bentuk temuan, metode, sistem, serta cara berpikir baru. Pemerintah sebagai aktor utama untuk menjalankan pemerintahan, harus dapat menjadi sumber inovasi.
- c. Selaku modernisator, pemerintah bertugas untuk menggiring masyarakat ke arah kehidupan yang modern. Pengertian modernisator menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Modernisator atau bisa disebut dengan Modernisasi artinya proses pergeseran sikap dan mentalitas pada warga masyarakat untuk mampu hidup dengan tuntutan masa kini. Menurut Siagian (2019) menjelaskan bahwa melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara modern. Dalam hal ini pemerintah wajib melakukan beberapa fungsi dengan cara menggiring masyarakat kepada kehidupan modern. Pemerintah untuk mewujudkannya memerlukan antara lain:
 - 1) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 2) Kemampuan dan kemahiran manajerial

- 3) Kemampuan mengelola kekayaan alam sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi
- 4) Sistem pendidikan nasional yang handal yang menciptakan sumber daya manusia produktif
- 5) Landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis

Modernisasi pada ilmu sosial berdasarkan pada sebuah bentuk transformasi pada keadaan yang kurang berkembang atau kurang maju menuju arah yang lebih baik dengan harapan tercapai kehidupan maju. Pengertian modernisasi didasarkan pada cakupan suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional menuju arah pola pola politis dan ekonomis yang stabil sebagai ciri-ciri negara barat.

- d. Selaku pelopor, pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat. Menurut Siagian (2019) menjelaskan bahwa pelopor merupakan yang berjalan terdahulu yang artinya berjalan di depan sebagai panutan. Pemerintah harus bersikap sebagai pelopor dari berbagai aspek kehidupan bernegaranya, menjadi panutan bagi seluruh masyarakatnya. Dengan menjadi role model bagi masyarakatnya, pemerintah menjadikan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga ditiru oleh masyarakatnya yang berdampak pada kelancaran pembangunan nasional. Misalnya, kepeloporan dalam menaati peraturan perundangundangan seperti dalam memperoleh izin untuk mengemudi sehingga harus memiliki surat-surat yang lengkap dan asli.

- e. Selaku pelaksana sendiri, pemerintah masih dituntut untuk berperan sebagai pelaksana sendiri berbagai kegiatan. Akan tetapi, dalam berbagai aspek, pemerintah dituntut untuk dapat melakukan fungsi pelaksana sendiri, terutama pada bidang dimana ketika masyarakat tidak mau melakukannya karena tidak akan menguntungkan barang sedikit pun, contohnya adalah penanggungan bagi orang miskin dan terlantar. Misalnya, untuk keselamatan di negara, pemerintah harus membangun kekuatan dalam angkatan bersenjata agar mampu mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan nasional sehingga mampu menangkal ancaman dan gangguan yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Lepa dkk (2019:3) peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dimana tindakan tersebut dapat memberikan sesuatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan status yang dimiliki oleh orang tersebut sehingga peran tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan. Peran mencakup tiga hal yaitu aturan yang berhubungan dengan posisi seseorang di masyarakat. Peran dalam hal ini merupakan norma-norma yang mengajarkan seseorang cara berkehidupan di masyarakat luas. Peran merupakan suatu rancangan tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan

bermasyarakat sebagai sebuah perkumpulan. Peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang penting bagi kedudukan seseorang yang berstruktur sosial di masyarakat.

Menurut Rahayu (2019:7) peran ialah suatu kedudukan yang diungkapkan oleh seseorang kepada masyarakat luas dimana seseorang tersebut mengungkapkan fungsi awal di kedudukan tersebut dimana posisi tersebut masih berstruktur sosial. Terdapat dua paham yang digunakan dalam mengartikan peran ini yaitu paham strukturalisasi dan interaksi. Paham strukturalisasi adalah kaitan antara peran sebagai kebudayaan pada hak dan kewajiban yang telah ditentukan oleh sistem budaya di suatu daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perilaku seseorang yang dapat dijadikan suatu cerminan untuk melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi di masyarakat. Perilaku tersebut diharapkan mampu memenuhi tanggung jawab dalam bersikap atau bertingkah laku di masyarakat dimana perilaku atau aktivitas tersebut dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peran merupakan perilaku yang mempengaruhi atau mengubah keadaan berdasarkan status yang dimiliki seseorang dimana hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari hak dan kewajibannya. Peran mempunyai arti sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang dan harus dipenuhi oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu demi terciptanya suatu kondisi yang teratur, bersih dan mempunyai tatanan yang baik.

2. Pengertian Minat Baca

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun, serta tujuan melakukan aktivitas membaca pun sangat bervariasi, walaupun bisa dikatakan secara sederhana bahwa tujuan umum membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga, untuk mencari hiburan semata. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Menurut (Masruroh & Hanifah, 2019:42) mengartikan minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang erat kaitannya dengan kebutuhan hidup manusia. Menurut (Ama & Widyana, 2021:6) menjelaskan bahwa membaca adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh lingkup praktisi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca yang besar juga meningkatkan kemampuan menulis atau berbicara seseorang.

Menurut Sudarsana (2017) Minat membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dengan demikian minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan. Oleh karena itu, minat membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan.

Menurut (Syarqawi et al., 2022:2149) minat baca yaitu kesenangan yang kuat yang muncul dari dorongan diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan membaca untuk memperoleh ilmu dan menciptakan kesenangan serta manfaat baginya. Pada dasarnya minat membaca tumbuh karena adanya motivasi yang dimiliki setiap orang. Namun lingkungan juga menjadi faktor penting dalam tumbuhnya minat membaca seseorang, sehingga untuk meningkatkan juga memerlukan kesadaran setiap individu dan lingkungan yang mendukung. Minat baca juga dapat diartikan sebagai suatu dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan berasal dari faktor eksternal yang memaksa diri untuk membaca, melainkan dari kenyataan bahwa membaca dilatarbelakangi juga oleh faktor internal. Faktor internalnya adalah keinginan untuk mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam membaca. Menurut (Arinda Sari, 2018: 363). indikator minat baca diantaranya adalah (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat dari bacaan; (3) frekuensi membaca; (4) kuantitas sumber bacaan.

3. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut *Society*. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah “kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama” (Sofyan, 2018).

Menurut J.L Gillin dan J.P Gillin merumuskan bahwa masyarakat atau society adalah “the largest grouping in which common customs, traditions, attitudes. And feelings of unity are operative”. Unsur grouping dalam definisi itu menyerupai unsur “kesatuan hidup” dalam definisi kita. Unsur common customs, traditions adalah unsur “adat-istiadat”, dan unsure “kontinuitas” dalam definisi kita. Serta unsur common attitudes and feeling of unity adalah sama dengan unsur “identitas bersama”. Suatu tambahan dalam definisi Gillin adalah unsur the largest yang berarti “terbesar” (Sofyan, 2018). Sedangkan menurut Selo Soemardjan dalam (Sodik, 2020) mengatakan bahwa masyarakat bisa dikatakan sebagai makhluk yang hidup dan menciptakan kebudayaan bisa dikatakan sebagai makhluk yang hidup dan menciptakan kebudayaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan masyarakat adalah sekumpulan kelompok yang mempunyai ikatan dan kesamaan dalam beberapa hal seperti budaya, sikap, dan perilaku yang membentuk satu kesatuan yang dinamis. Kehidupan dinamis masyarakat tidak dapat dihindari, karena manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup mandiri didalam lingkungannya. Setiap anggota masyarakat memiliki perannya masing-masing dan saling berhubungan satu sama lain (Muawanah, 2018: 63).

Adapun menurut Peter L. Beger (dalam Margayaningsih dan Iriani, 2018) masyarakat adalah sebuah entitas kompleks dari keterkaitan hubungan manusia yang luas. Konsep keseluruhan yang kompleks mengindikasikan bahwa masyarakat terdiri dari elemen-elemen yang saling

berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Linton mengemukakan bahwa, masyarakat terdiri dari sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat membentuk organisasi yang dapat mengatur perilaku individu dalam masyarakat tersebut. Hal ini memungkinkan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan mempertimbangkan dirinya sebagai bagian dari suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

4. Pengertian Perpustakaan

Istilah Perpustakaan dalam bahasa Inggris adalah library, maktabah (bahasa Arab), biblioteca (bahasa Italia), bibliotheqke (bahasa Prancis), bibliothek (bahasa Jerman) dan bibliotheek (bahasa Belanda). Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/ non book materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya. Tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya.

Perpustakaan merupakan tempat yang sudah dikenal oleh masyarakat. Namun, pandangan sebagian masyarakat terhadap perpustakaan masih sebatas sebagai tempat menyimpan buku atau sebagai gudangnya buku saja. Saat ini pemahaman perpustakaan seperti itu sudah tidak relevan lagi. Perpustakaan semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga layanan dan koleksi yang ada juga terus berkembang sesuai kebutuhan pemustaka. Di

perguruan tinggi perpustakaan mempunyai peran sangat penting dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Menurut Sugeng Wahyuntini (2021: 6), intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, di mana semakin sering memanfaatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya.

Saat ini, perpustakaan bukan saja tempat menyimpan dan mencari buku untuk keperluan studi, tetapi telah menjadi gudang informasi yang bisa dikunjungi dan dijadikan tempat untuk mencari hiburan. Pengertian perpustakaan dari waktu ke waktu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan zaman. Perpustakaan saat ini sebagai tempat untuk menyimpan bahan pustaka yang berbentuk tercetak maupun bahan pustaka yang tidak tercetak.

Perpustakaan mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan nonformal untuk warga masyarakat, peran dalam mengumpulkan dan membuat lestari koleksi bahan pustaka supaya tetap dalam kondisi baik, peran dalam menjaga semua hasil karya cipta umat manusia yang berharga, peran sebagai patokan perkembangan masyarakat dilihat dari ketekunan dalam berkunjung dan pemanfaatan layanan informasi, dan peran sebagai lembaga yang berguna untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Selain peran diatas, perpustakaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Pengetahuan yang dapat menambah khazanah budaya bangsa

juga dapat diperoleh di perpustakaan dengan program gemar membaca. Perpustakaan mempunyai peran yang sangat besar untuk menjadikan masyarakat melek huruf dan bisa mengentaskan buta huruf. Artinya, perpustakaan bisa memenuhi fungsinya sebagai media yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ada beberapa jenis perpustakaan, masing-masing dengan fokus dan tujuan yang berbeda:

- a. Perpustakaan Sekolah: Merupakan perpustakaan yang berlokasi di sekolah dan berfungsi untuk mendukung proses belajar mengajar serta pembelajaran pendidikan umum. Koleksi di sini biasanya mendukung kurikulum dan dapat berbeda-beda tergantung pada lembaga induk sekolah tersebut.
- b. Perpustakaan Perguruan Tinggi: Fokus pada pendidikan tinggi dan penelitian, serta pengabdian masyarakat. Perpustakaan ini lebih kompleks dan menyediakan layanan yang lebih luas dibandingkan dengan perpustakaan sekolah.
- c. Perpustakaan Umum: Dikelola oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah untuk melayani masyarakat secara umum. Tujuan utama perpustakaan umum adalah memberikan akses ke informasi dan pendidikan bagi semua orang, seperti yang dirumuskan dalam Manifesto Perpustakaan Umum oleh UNESCO.

- d. Perpustakaan Keliling: Merupakan bagian dari perpustakaan umum yang menyediakan layanan pemustaka kepada masyarakat melalui kendaraan, seperti mobil atau kapal. Biasanya menggunakan metode jemput bola dan memiliki koleksi yang lebih terbatas.
- e. Taman Baca: Perpustakaan skala kecil yang dikelola oleh masyarakat dan biasanya menekankan pada literasi rekreasi daripada informasi akademik.
- f. Perpustakaan Khusus: Dimiliki oleh departemen, lembaga negara, atau organisasi tertentu dan biasanya hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu. Koleksi dan layanan yang diberikan biasanya lebih terbatas dan spesifik.
- g. Perpustakaan Nasional: Merupakan perpustakaan pusat di suatu negara yang berfungsi sebagai pengawas perpustakaan dan terbitan yang ada di wilayahnya. Perpustakaan nasional memiliki kewajiban untuk menyimpan dan mengelola semua pustaka yang diterbitkan di negara tersebut.
- h. Perpustakaan Internasional: Dibentuk oleh dua negara atau lebih atau merupakan bagian dari organisasi internasional. Biasanya tidak menyediakan layanan peminjaman dan lebih fokus pada informasi dan layanan khusus untuk masyarakat internasional.

Perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi, baik berbentuk Universitas, Sekolah Tinggi, ataupun Institut, keberadaan, tugas dan

fungsinya adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian/ riset dan pengabdian kepada masyarakat. Masalah yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya sama dengan yang dihadapi oleh perpustakaan-perpustakaan lainnya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian garis suatu alur pemikir seseorang terhadap apa yang sedang dipamahaminya untuk dijadikan sebagai suatu acuan dalam memecahkan masalah yang sedang dalam diteliti secara logis dan sistematis. Agar penelitian tidak melebar dari penelitian maka dibuatlah kerangka pemikiran yang akan dipergunakan sebagai landasan dalam penelitian.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menegaskan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan budaya literasi masyarakat. Berdasarkan landasan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan memiliki tanggung jawab sebagai lembaga yang secara langsung berperan dalam mengembangkan minat baca masyarakat melalui berbagai program, layanan, dan inovasi yang diselenggarakan.

Dalam menganalisis peran tersebut, penelitian ini menggunakan teori peran menurut Siagian yang mencakup lima aspek, yaitu sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri. Sebagai stabilisator, dinas berperan menjaga keberlangsungan layanan perpustakaan agar tetap berjalan dengan baik. Sebagai inovator dan modernisator, dinas

dituntut untuk menghadirkan pembaruan serta memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan akses dan daya tarik perpustakaan. Selain itu, sebagai pelopor, dinas harus mampu menjadi penggerak utama dalam menumbuhkan budaya membaca di masyarakat, serta sebagai pelaksana sendiri yang tidak hanya berfungsi sebagai pengatur, tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai fenomena permasalahan yang menjadi tantangan. Meskipun perpustakaan daerah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, hal tersebut belum secara otomatis mampu membentuk budaya membaca di masyarakat. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan aplikasi perpustakaan digital seperti iHSU, yang menunjukkan kurang optimalnya sosialisasi. Di sisi lain, berkembangnya budaya konsumsi informasi instan, seperti melalui video pendek dan media sosial, turut mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat.

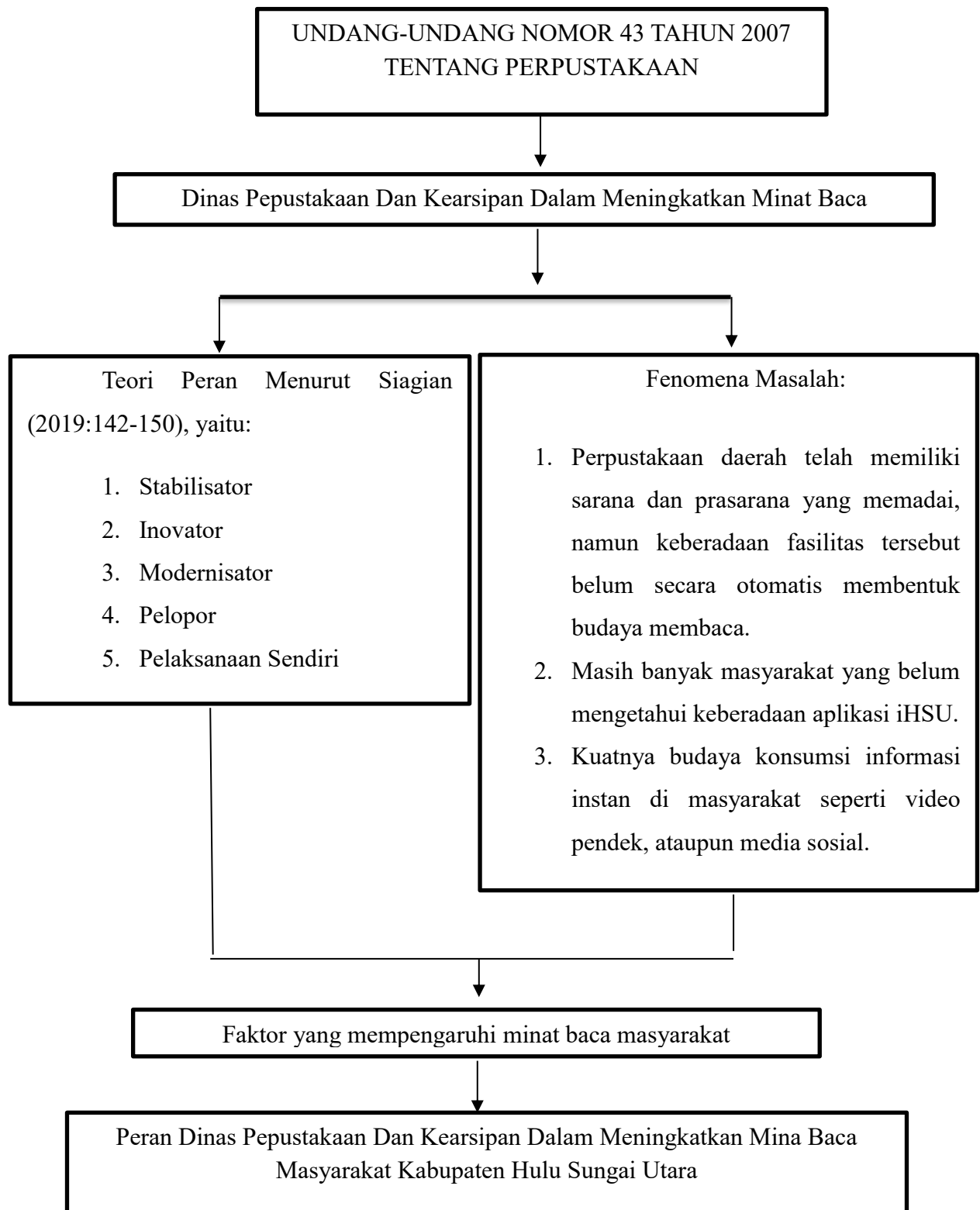
Minat baca masyarakat sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses terhadap bahan bacaan, kebiasaan membaca, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta motivasi individu. Faktor-faktor ini menjadi variabel penting yang harus diperhatikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam merancang strategi peningkatan minat baca agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya di Kabupaten Hulu

Sungai Utara. Analisis ini dilakukan dengan mengaitkan teori peran, fenomena permasalahan yang ada, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas peran dinas serta upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi di masyarakat.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara bersebelahan dengan Taman Putri Junjung Buih, berdekatan dengan Dinas Pendapatan, berseberangan dengan Paud Mawar. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara berada di Jl Jendral Ahmad Yani No.02 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:205) yang menyatakan "Metode Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metode kualitatif itu sendiri. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat, lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu

bahasa memerlukan informasi. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informasi tidak ditentukan jumlahnya, dengan kata lain, jumlah informasi ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian..

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan atau melukiskan ataupun menggambarkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan ataupun sesuai dengan yang sebenarnya terjadi tanpa adanya membuat perbandingan atau suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah. Menurut Sugiyono (2022), Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Sugiyono (2023: 8; 193), data dalam penelitian merupakan hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi data primer, dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang didapatkan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung yang berkenaan dengan peran

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Amuntai.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang berhubungan dengan peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Amuntai.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik sampling adapun teknik sampling yang digunakan saat ini yaitu *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2016:218-219) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan pihak yang terkait baik dari Dinas manapun dan masyarakat yang berkaitan dengan Peran Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Kota Amuntai .

Tabel 3. 1
Sumber Data

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1
2	Kasi Pengembangan Pembudayaan Gemar Membaca	1

3	Kasi Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan	1
4	Pustakawan	2
5	Para Pengunjung Perpustakaan	10
Jumlah		15 orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional penelitian pada penelitian kualitatif ini dikaitkan berdasarkan teori mengenai

Tabel 3. 2

Desain Operasional penelitian

Variabel	Ruang lingkup Variabel	Indikator
Peran Penting Pemerintah Menurut Siagian (2019:142- 150),	Stabilisator	- Efektivitas dalam penyeimbangan
	Inovator	- Menciptakan hal baru
	Modernisator	- Membuat kemajuan yang modern
	Pelopop	- Panutan bagi masyarakat
	Pelaksana Sendiri	- Berperan sebagai pelaksana

Sumber: Penulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal.

Menurut (Sugiyono, 2022:104–105) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *Setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi gabungan keempatnya.

Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif menurut penulis adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya masing-masing:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022:124) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto,

gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Berkaitan dengan jenis-jenis dokumen, Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* membagi dokumen kepada dua jenis; Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud dari mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai paktor di sekitar subjek penelitian. Karena itu, dokumen pribadi itu dapat berupa buku harian (*diary book*), surat pribadi (*private letter*), dan otobiografi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:129-139) Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi

pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan poin jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya. Setelah peneliti masuk ke hutan beberapa lama, ternyata hutan tersebut tidak ada pohon jatinya. Kalau peneliti kuantitatif tentu akan membatalkan penelitiannya. Tetapi kalau peneliti kualitatif tidak, karena fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah di lapangan. Bagi peneliti kualitatif, kalau fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya, tidak lagi mencari kayu jati lagi di hutan, tetapi akan berubah dan mungkin setelah masuk hutan tidak lagi tertarik pada kayu jati lagi, tetapi beralih ke pohon-pohon yang lain, bahkan juga mengamati binatang yang ada di hutan tersebut.

H. Uji Kreabilitas Data

Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. (Sugiyono, 2022: 185-194) antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data-data yang bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, didalam penelitian ini digunakan bahan referensi sebagai foto-foto dan dokumen-dokumen yang tersedia.

6. Member *check*

Member Check artinya proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syamsuadi, Seri Hartati, Liza Trisnawati, dan Andre Ray Septephan, 2022. *Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*.
- Anonim, 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi SI Administrasi Publik*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Baharuddin. 2021. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Nurma Media Idea
- Darmono, 2017. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo
- Hartono, 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayaturrahman, Mohammad, et al, 2020. *Teori Sosial Emperik*. Malang: PT Literindo Berkah Karya.
- Idayu, Riyanthi, Mohamad Husni, dan Suherman Arifin. 2024. *Buku Ajar Pengantar Sosiologi*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Iswanto, Rahmat. 2019. *Pengantar Sosiologi*. Curup: LP2 IAIN Curup.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta.
- Rahma, Elva, Marlini, dan Gusti Erlianti, 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Ratu Bangsawan, M. Irwan P, 2022. *Panduan Praktis Pengelolaan Perpustakaan*. PT Pustak ^ Ahikara Mediatama.

- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: *Y* Indonesia.
- Siagian, Sondang, 2019. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Akmal, Mustafa, Jumaidi, dan Nida Urahmah. 2024. Peranan Dinas Kearsipan dan Kepustakaan Kabupaten Balangan Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol. 1, No. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Online). Tersedia:
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No.43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan.pdf, diakses 17 Februari 2026.
- Damayanti, Yuliana, 2023. *Pentingnya Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Kompasiana. Tersedia:
<https://www.kompasiana.com/yulianadamayanti5128/6574097812d50f611547f805/>, diakses 17 Februari 2026.